

Pembaharuan Pemikiran Aqidah dalam Era Digital: Pendekatan Metodologi Studi Islam

Pani Nurfadila¹, Fandey Lauda Anantara²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Email : ¹nurfadilapani@gmail.com, ²fandeyvivo@gmail.com

Received: Agustus 2024

Accepted: September

Published: Oktober 2024

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including the understanding and practice of faith (aqidah) among Muslims. This article examines the positive and negative impacts of digital transformation on the education of aqidah and ethics (akhlak), as well as the challenges and opportunities faced by the Muslim community in the digital era, such as radicalization, religious pluralism, and changes in social norms. Utilizing a library research method and a qualitative approach, this study explores how digital technology can be harnessed to enhance the understanding and application of aqidah values within society. The methodological approaches employed include historical, textual, anthropological, and philosophical perspectives to understand how aqidah can adapt and evolve amidst technological dynamics. The findings indicate that despite the complex challenges, the digital era also presents significant opportunities for the dissemination of Islamic teachings and the strengthening of aqidah in a broader and more effective manner. Therefore, it is essential to enhance innovative and responsive aqidah education in relation to technological advancements to ensure the continuity of Islamic values in the context of modern societal dynamics.

Keywords : *Aqidah, technology, digital era, morals*

Abstrak :

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemahaman dan praktik aqidah di kalangan umat Islam. Artikel ini mengkaji dampak tantangan dan peluang dari transformasi digital terhadap pendidikan aqidah dan akhlak, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh umat Islam di era digital, seperti radikalisasi, plurarisme agama, dan perubahan norma sosial. Dengan menggunakan metode penelitian *Library Research* dan pendekatan kualitatif, kajian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai aqidah di masyarakat. Pendekatan Metodologis yang digunakan meliputi historis, tekstual, antropologis, dan filosofis dengan tujuan untuk memahami bagaimana aqidah dapat beradaptasi dan berkembang di tengah dinamika teknologi. Menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan yang kompleks, era digital juga menawarkan peluang besar bagi penyebaran ajaran Islam dan penguatan aqidah secara lebih luas dan efektif. Dengan demikian penting untuk memperkuat pendidikan aqidah yang

inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi guna memastikan keberlangsungan nilai-nilai Islam di tengah dinamika masyarakat modern.

Kata Kunci: *Aqidah, teknologi, era digital, akhlak*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sejak awal abad ke-21, inovasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Internet, smartphone lainnya telah menciptakan dunia yang lebih terhubung, di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak positif dan negatif dari transformasi digital ini terhadap kehidupan sehari-hari.¹

Untuk meminimalisir semua perubahan teknologi yang terjadi agar terhindar dari dampak-dampak negatif akibat kemajuan teknologi, maka pentingnya kita menerapkan aqidah dalam kehidupan beragama. Di mana aqidah Islam tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan, sebaliknya agama mewajibkan seseorang untuk mempelajari segala ilmu yang dapat memberi manfaat dalam kehidupan. Dapat kita lihat begitu banyak ulama terdahulu yang menjadi seorang ilmuwan yang hebat dan aqidahnya tetap terjaga, salah satunya Al-Khawarizmi seorang pelopor yang mengembangkan konsep aljabar, algoritma, dan bilangan nol tanpanya mungkin saja manusia modern tidak akan mengenal komputer, smartphone, internet, dan teknologi lainnya. Secara umum aqidah mampu mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan.²

Dalam menghadapi pembaharuan digital yang terus berlangsung di dunia kontemporer, aqidah sebagai bagian penting dari agama berada di bawah pengaruh banyak tantangan yang kompleks dan juga peluang yang bervariasi. Tantangan informasi yang tidak terverifikasi dengan benar menjadi faktor utama dalam tantangan digital yaitu dapat memutar pemahaman agama dan memecah belah umat. Selain itu, kita juga dihadapkan pada tantangan untuk menjaga akhlak dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, media sosial dapat memunculkan konten-konten negatif seperti hoax, radikalisme, dan fitnah yang dapat merusak aqidah dan akhlak masyarakat. Penggunaan teknologi

¹ Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," *Jurnal Ilmiah Infokam*, (2019).

² Muh Al-Hidayat, Rahmat and Rahman Ulfiani, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, CV Jejak, (2022).

dalam praktik keagamaan harus disesuaikan dengan ajaran agama Islam untuk menghindari ketergantungan yang tidak sehat dan menghambat perkembangan koneksi spiritual Islam.

Namun, dibalik tantangan tersebut, ada peluang besar untuk menyebarkan aqidah Islam di era digital. Era digital membuka pintu bagi umat Islam untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara lebih luas dan efisien melalui platform online. Materi-materi keagamaan dapat diakses oleh jutaan umat Islam di seluruh dunia tanpa batasan. Media sosial memudahkan akses informasi dan komunikasi di seluruh dunia, serta memungkinkan interaksi, kolaborasi, partisipasi dan juga inovasi dalam media digital.³

Isu utama yang dihadapi dalam pembaharuan aqidah saat ini yaitu, adanya serbuan pemikiran barat, tekanan dari ideologi sekularisme, liberalisme, pluralisme yang merusak pemahaman Islam tradisional, terutama dikalangan akademisi dan pesantren. Perbedaan mazhab, krisisnya identitas generasi muda sering kali terjebak dalam keraguan terhadap ajaran Islam akibat pengaruh pemikiran modern yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar.⁴

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam tentang. Bagaimana umat Islam menghadapi tantangan modern, menghadapi perubahan sosial dan teknologi digital telah membawa banyak perubahan yang mempengaruhi kehidupan umat Islam. Kami akan mengkaji pembaharuan pemikiran aqidah dalam islam yang memiliki dampak signifikan terhadap literatur studi Islam, yang bertujuan untuk menyesuaikan ajaran islam dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini. Sambil juga mengkaji bagaimana Metodologi studi Islam dapat diterapkan atau diperbaharui dalam konteks digital. Kami berharap kajian ini dapat membantu masyarakat muslim di era modern sehingga ada kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana aqidah berkembang atau diinterpretasikan dalam era digital.

³ Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, (2023). <https://doi.org/10.32923/KPI.V3I2.3877>.

⁴ Jatmiko Wibisono et al., "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)," *Attractive: Innovative Education Journal*, (2023). <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.772>

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Library Research* atau *Literature Review*. *Library Research* yaitu pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dan literatur yang sudah ada. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, seperti observasi atau wawancara, melainkan berfokus pada penelusuran dan penelitian sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber informasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan aqidah di tengah perkembangan teknologi. Metode ini memungkinkan analisis mendalam terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam menyikapi tantangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Aqidah Akhlak

Dengan penggunaan teknologi digital, pendidikan aqidah dan akhlak dapat lebih mudah diakses. Dalam masyarakat pendidikan aqidah menjadi alat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan spritual, pada konteks ini, tujuan dari pendidikan Islam di era digital saat ini adalah menghasilkan generasi muslim yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berpengaruhnya pendidikan aqidah akhlak pada era ini, dapat menemukan cara-cara kreatif untuk belajar aqidah akhlak dengan cara yang menyenangkan, dengan harapan dapat menerapkannya dalam kehidupan dan menanggapi setiap perkembangan teknologi.⁵

Penyebaran data dan informasi ke media yang mudah, cepat, efektif, dan efisien adalah beberapa keuntungan teknologi di era digital. Saat ini teknologi digital sangat penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk semua usia. Meskipun ada banyak keuntungan dari era digital, ada juga kekurangannya. Ada banyak konsekuensi negatif dari era digital, termasuk *e-larning*, yang dapat menghilangkan peran guru.

⁵ Suburiah Aan Hikmah and Muhammad Hasanil Asy'ari, "Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Program Studi PGMI*, (2024). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>.

Dengan adanya pendidikan aqidah berbagai dampak negatif yang timbul dari era digital dapat di minimalisir, jika kita terus menggunakan teknologi digital, maka perilaku manusia akan berubah secara tidak langsung. Seperti cara orang berinteraksi, mereka akan mengikuti kebiasaan yang mereka lihat di dunia digital. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan aqidah dan akhlak sejak usia dini. Kecanduan teknologi digital seperti internet dapat terjadi karena terlalu banyak menggunakannya. Ketika seseorang menjadi kecanduan, akan sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

Melihat dari banyaknya teknologi di era modern ini, dunia pendidikan dapat mengambil manfaatnya. Untuk meningkatkan pengajaran aqidah akhlak, selain itu, kemajuan teknologi digital telah meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah dengan menggunakan sistem digital yang mungkin lebih menarik minat siswa. Dengan demikian, pemanfaatan dunia digital mungkin berdampak positif.⁶

Dengan adanya media digital, pendidikan akhlak harus dimanfaatkan dengan baik untuk keberlangsungan kehidupan, baik di dunia saat ini maupun di masa depan. Menumbuhkan pribadi yang beraqidah sehingga mereka dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan dengan baik tentang apapun yang akan terjadi di masa depan. Semua peningkatan dan kemajuan dalam pendidikan aqidah akhlak akan menghasilkan individu yang bertanggung jawab dan cerdas dalam melakukan kegiatan digital mereka, yang akan memungkinkan mereka untuk mengurangi dampak buruk dari perubahan zaman.

Pembaharuan Pemikiran Aqidah Dalam Era Digital

Berbagai aspek kehidupan telah mengalami perubahan besar selama era digital, termasuk dalam pemikiran aqidah. Penyebaran informasi yang cepat, pluralisme agama, dan perubahan norma sosial adalah beberapa masalah utama yang perlu diperhatikan dalam konteks ini.⁷ Dengan kemajuan teknologi informasi akses terhadap berbagai sumber informasi menjadi sangat mudah. Yang memungkinkan individu untuk mengakses ajaran agama dari beberapa sudut pandang, baik yang positif maupun negatif. Sehingga terdapat beberapa tantangan pada pemikiran aqidah dalam era digital:

⁶ Silviana Putri Kusumawati, "Pendidikan Aqidah-Akhlak Di Era Digital," *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, (2021). <https://doi.org/10.55120/QOLAMUNA.V8I2.729>

⁷ Akbar Rizquni Mubarak and Sunarto Sunarto, "Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Journal of Islamic Communication Studies*, (2024). <https://doi.org/10.15642/JICOS.2024.2.1.1-11>.

1. Radikalisme

Merupakan salah satu tantangan yang kompleks dan berdampak luas pada stabilitas dan keamanan masyarakat, penyebaran konten radikal di internet dapat menarik perhatian individu, terutama masyarakat modern, yang mungkin mencari identitas atau tujuan hidup, yang menimbulkan tantangan bagi pemikiran aqidah untuk memberikan penjelasan yang lebih baik dan mencegah radikalisasi. Oleh karena itu menghadapi radikalisme di era digital memerlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan.⁸

2. Pluralisme Agama

Di era digital pluralisme mencakup interaksi antar umat beragama yang terjadi di platform online, di mana individu dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dan perspektif. Pluralisme dalam pembaharuan pemikiran aqidah di era digital menghadapi tantangan dan peluang, pendidikan aqidah yang inovatif dan adaptif diperlukan untuk memperkuat keyakinan umat Islam dalam menghadapi dinamika ini, menjaga identitas keimanan mereka, dan mengatasi pengaruh ideologi baru yang dapat mengganggu kestabilan aqidah, terutama di kalangan generasi muda yang terpapar berbagai informasi dan budaya global. Namun, juga ada peluang melalui informasi teknologi, yang memungkinkan dialog antar agama dan penyebaran nilai-nilai agama secara lebih luas.⁹

3. Perubahan Norma Sosial

Pembaharuan pemikiran aqidah di era digital seringkali menghadapi stigmatisasi dari kelompok dengan pandangan yang berbeda. Pendidikan aqidah dan akhlak menjadi penting untuk membentuk generasi yang bijak dalam menggunakan teknologi dan mendorong perilaku positif di media sosial.¹⁰ Penggunaan teknologi dalam kegiatan keagamaan, seperti pembayaran zakat,

⁸ Fauzi Imam Ghifari, "Radikalisme Di Internet," *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 2 (2017).

⁹ Fani Nurlaela, "Urgensi Pendidikan Aqidah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024). <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I3.10928>.

¹⁰ Silviana Putri Kusumawati, "Pendidikan Aqidah-Akhlak Di Era Digital," *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, (2021). <https://doi.org/10.55120/QOLAMUNA.V8I2.729>

juga menyebabkan transformasi sosial, tetapi adanya tantangan dari stigma negatif dan kebencian yang dapat memicu konflik. Oleh karena itu, regulasi dan etika harus diperkuat untuk menjaga hakikat dan integritas aktivitas digital.¹¹

Pendekatan Metodologi Studi Islam

Berbagai pendekatan digunakan untuk mempelajari Islam dalam konteks pembaharuan pemikiran aqidah di era digital:

Pendekatan Historis

Pada awal masuknya Islam ke Indonesia khususnya Jawa, proses tersebut dilakukan dengan cara yang akomodatif dan toleran terhadap budaya lokal. Ini memungkinkan Islam untuk diterima dan dimasukkan ke dalam kebiasaan budaya Jawa tanpa menghilangkan identitas yang unik. Ajaran-ajaran Islam di sisipkan dalam budaya yang berlaku di masyarakat, seperti melalui upacara-upacara dan tradisi lokal, menunjukkan bahwa aqidah Islam dapat diintegrasikan ke dalam masyarakat tanpa menghilangkan esensinya.¹² Secara keseluruhan, era digital telah memperkaya pemahaman sejarah aqidah Islam dengan memberikan akses informasi yang luas dan platform komunikasi yang efektif. Namun adaptasi yang lebih dinamis dalam menghadapi pengaruh budaya eksternal tetap diperlukan untuk mempertahankan keutuhan aqidah dalam konteks modern.

Pendekatan Tekstual

Prinsip-prinsip aqidah yang merupakan dasar keimanan seorang muslim, dapat diperkuat melalui penafsiran yang fokus pada bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan di era modern. Pendekatan tekstual dapat kita pahami dengan menggunakan konteks Al-Qur'an dan hadis.

Kontekstualisasi ayat dan hadis dalam era digital, pendekatan tafsir kontemporer terhadap Al-Qur'an harus mempertimbangkan peran digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Misalnya, Surat *Al-hujarat* ayat 12 melarang berprasangka buruk dan

¹¹ R Muhamad and Mazjah Ibnu, "Perlindungan Terhadap Pelaksanaan Prinsip Aqidah Islamiyah Dalam Konteks Kebebasan Berkeyakinan Di Era Digitalisasi," *Majalah Hukum Nasional*, (2021). <https://doi.org/10.33331/MHN.V51I2.144>.

¹² Wiwik Angrianti, "Aqidah Dan Ritual Budaya Muslim Jawa Studi Tentang Peran Utama Dalam Aktualisasi Aqidah Islam," *Jurnal Cemerlang* 3, no. 1 (2015).

mencari-cari kesalahan orang lain. Konteks ini dapat dikaitkan dengan etika bermedia sosial dan melindungi privasi orang lain, fokus tafsir ini adalah prinsip-prinsip aqidah tentang bagaimana seorang muslim bertindak dengan menjaga amanah, etika, dan kehormatan.¹³

Al-Qur'an dan hadis terus mendorong umat Islam untuk memanfaatkan sarana yang tersedia untuk meningkatkan keimanan mereka. Aplikasi keagamaan, platform pembelajaran Al-Qur'an online, dan berbagai alat teknologi lainnya dapat berfungsi sebagai media untuk mendukung penguatan aqidah di dunia digital.¹⁴

Pendekatan Antropologis

Di era digital, praktik keagamaan seperti sholat, doa, dan ibadah lainnya mengalami perubahan signifikan dalam pelaksanaannya. Munculnya aplikasi ibadah, seperti pengingat waktu sholat, panduan haji virtual, atau aplikasi Al-qur'an digital, memungkinkan umat muslim untuk lebih mudah terhubung dengan tuntunan agama. Dulu, pembelajaran keagamaan serigkali dilakukan secara langsung melalui guru atau ustadz, tetapi kini banyak umat muslim yang mengaksesnya melalui platform online.

Dampak pada kehidupan sehari-hari antropologi dapat menyelidiki bagaimana teknologi digital mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat muslim, termasuk bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan modern. Misalnya, bagaimana mereka menggunakan teknologi untuk menyatukan dan meningkatkan amalan keagamaan sehari-hari, seperti penggunaan zakat atau menyatukan puasa. Pendekatan antropologi holistik juga memungkinkan untuk memahami keterkaitan antara praktik keagamaan dan aspek kehidupan lain, seperti ekonomi, keluarga, dan politik. Contohnya, bagaimana transaksi jual beli online dipengaruhi oleh prinsip-prinsip syariah dan bagaimana komunitas online mempengaruhi dinamika sosial dan keagamaan.¹⁵

Pendekatan antropologis juga menekankan pada pemahaman bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan sosial. Di era digital, nilai-nilai aqidah mungkin

¹³ M Solahudin, "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (2016).

¹⁴ Hendri Hermawan Adinugraha and Hasan Ahmad Ulama, Asy'ari, "Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual," *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah*, (2020).

¹⁵ Asriana Harahap and Mhd Latip Kahpi, "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, (2021). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>.

dipengaruhi oleh diskusi online, konten media sosial, dan interaksi dengan berbagai komunitas digital. Antropologi dapat menjelajahi bagaimana navigasi masyarakat muslim antara tradisi dan modernitas dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai aqidah mereka, muslim beradaptasi dan berubah di era digital.¹⁶

Pendekatan Filosofis

Di era digital, pendekatan filosofis terhadap konsep Allah menghadapi tantangan baru, terutama dari perspektif teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sering kali mereduksi Tuhan menjadi entitas metafisik semata. Teknologi dengan kecerdasan buatan AI menghadirkan pertanyaan baru tentang penciptaan, kehendak, dan pengetahuan ilahi. Seberapa jauh manusia dapat meniru ciptaan Tuhan melalui teknologi, selain itu, era digital juga memunculkan persoalan spiritualitas yang terfragmentasi, di mana media sosial dan informasi yang berlimpah mengaburkan pencarian mendalam terhadap eksistensi Allah.

Moralitas dalam Islam, atau akhlak adalah inti dari pelaku manusia. Aqidah Islam menekankan pentingnya moralitas yang berakar pada keimanan pada Allah dan hari pembalasan. Filosofi moralitas dalam aqidah Islam memberikan dasar yang kokoh dalam menavigasi pluralitas. Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti perdamaian, toleransi, dan kesetaraan, yang harus diterapkan dalam interaksi digital, meskipun ada benturan dengan nilai-nilai lain yang dominan dalam dunia digital.¹⁷

SIMPULAN

Penggunaan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap pendidikan aqidah dan akhlak, memudahkan akses terhadap nilai-nilai keagamaan. Meskipun menghadapi tantangan seperti radikalisasi, pluralisme agama, dan perubahan nilai sosial. Pendidikan aqidah yang inovatif dan adaptif sangat penting untuk generasi muda, dengan pendekatan studi Islam yang beragam termasuk pendekatan historis, tekstual, antropologis, dan filosofis yang mampu membantu memahami integrasi aqidah dengan budaya, penerapan nilai-nilai dalam masyarakat modern, penyesuaian praktik keagamaan dengan teknologi serta tantangan konsep ketuhanan. Dengan memanfaatkan

¹⁶ Taufik Ismail et al., "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, (2023). <https://doi.org/10.55120/QOLAMUNA.V8I2.729>

¹⁷ Askar Nur, "Fundamentalisme, Radikalisme Dan Gerakan Islam Di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, (2021). <https://doi.org/10.55623/AU.V2I1.16>.

media digital secara bijak, pendidikan aqidah diharapkan dapat menghasilkan individu yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan global dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, (2023). <https://doi.org/10.32923/KPI.V3I2.3877>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Hasan Ahmad Ulama, Asy'ari. "Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual." *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah*, (2020).
- Al-Hidayat, Rahmat, Muh, and Rahman Ulfiani. *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama. CV Jejak*, (2022).
- Angrianti, Wiwik. "Aqidah Dan Ritual Budaya Muslim Jawa Studi Tentang Peran Utama Dalam Aktualisasi Aqidah Islam." *Jurnal Cemerlang* 3, no. 1 (2015).
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Jurnal Ilmiah Infokam*, (2019).
- Ghifari, fauzi imam. "Radikalisme Di Internet." *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 2 (2017).
- Harahap, Asriana, and Mhd Latip Kahpi. "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, (2021). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>.
- Hikmah, Suburiah Aan, and Muhammad Hasanil Asy'ari. "Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Program Studi PGMI*, (2024). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>.
- Ismail, Taufik, Muhammad Umar, Ahyarudin, and Zulfi Mubaraq. "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam." *Qolamuna:Jurnal Studi Islam*, (2023). <https://doi.org/10.55120/QOLAMUNA.V8I2.729>.
- Kusumawati, Silviana Putri. "Pendidikan Aqidah-Akhlak Di Era Digital." *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, (2021). <https://doi.org/10.55120/QOLAMUNA.V8I2.729>.
- Mubarak, Akbar Rizquni, and Sunarto Sunarto. "Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Journal of Islamic Communication Studies*, (2024). <https://doi.org/10.15642/JICOS.2024.2.1.1-11>.
- Muhamad, R, and Mazjah Ibnu. "Perlindungan Terhadap Pelaksanaan Prinsip Aqidah Islamiyah Dalam Konteks Kebebasan Berkeyakinan Di Era Digitalisasi." *Majalah Hukum Nasional*, (2021). <https://doi.org/10.33331/MHN.V51I2.144>.
- Nur, Askar. "Fundamentalisme, Radikalisme Dan Gerakan Islam Di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, (2021). <https://doi.org/10.55623/AU.V2I1.16>.
- Nurlaela, Fani. "Urgensi Pendidikan Aqidah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024). <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I3.10928>.
- Solahudin, M. "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (2016).

Wibisono, Jatmiko, Hafidz Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, and Husna Nashinin. "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)." *Attractive: Innovative Education Journal*, (2023). <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.772>.